

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024

Indra Agussamad¹, Lisdayanti Simanjuntak², Martaulina Sinaga³, Adelina Sembiring⁴,
Vinsan Kripeni Manik⁵, Yessy Winata Hutagalung⁶
¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan,
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: sayamsiarindra@gmail.com

Abstract: Children are small humans who have potential that must be developed. Children have certain characteristics that are unique and not the same as adults, they are always active, dynamic and curious about what they see, hear, feel and they never seem to stop exploring and learning. Children are egocentric, and have a natural curiosity. **Research Objectives:** To determine the relationship between parenting patterns and the independence of preschool-age children in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District. This research design uses a correlation study. The sample in this study used a total sampling technique. From the results of univariate data analysis, it can be seen that authoritarian parenting patterns for preschool age children are in the non-authoritarian category, namely 26 respondents (26.8%). Democratic parenting styles for children are in the non-democratic category, namely 22 respondents (53.7%). The majority of permissive parenting styles for children are in the permissive category, namely 21 people (51.2%). The independence of preschool age children is mostly in the independent category, namely 22 (46.3%). The results of the bivariate data analysis. The statistical test results show that the p-value is $0.536 > 0.05$ so that the null hypothesis (H_0) is accepted, which means there is no significant relationship between authoritarian parenting and the independence of preschool-age children, and the statistical test results show that the p-value -value $0.257 > 0.05$ so the null hypothesis (H_0) is accepted which means there is no significant relationship between democratic parenting and the independence of preschool aged children. Then the results of statistical tests show that the p-value is $0.278 > 0.05$ so the null hypothesis (H_0) is accepted, which means there is no significant relationship between parenting styles and the independence of preschool-aged children.

Keywords: Parenting Patterns, Child Concepts, Independence of Preschool Age Children

Abstrak: Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, dan memiliki rasa ingin tahu secara alamiah Tujuan Penelitian Untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Desa bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. Desain penelitian ini menggunakan *Studi korelasi*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling*. Hasil analisa data univariat dapat diketahui bahwa Pola asuh orang tua otoriter pada anak usia prasekolah berada pada kategori tidak otoriter, yaitu 26 responden (26,8%). Pola asuh orang tua demokratis pada anak berada pada kategori tidak demokratis, yaitu 22 responden (53,7%). Pola asuh orang tua permisif pada anak sebagian besar berada pada kategori permisif, yaitu 21 orang (51,2%). Kemandirian anak usia prasekolah sebagian besar berada pada kategori mandiri, yaitu 22 (46,3%). Hasil analisa data bivariat Hasil uji statistika didapat bahwa nilai p-value $0,536 > 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian anak usia prasekolah, dan hasil uji statistika didapat bahwa nilai p-value $0,257 > 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia prasekolah. Kemudian hasil uji statistika didapat bahwa nilai p-value $0,278 > 0,05$ sehingga hipotesa nol (H_0) diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kemandirian anak usia prasekolah.

Kata kunci : Pola Asuh, Konsep Anak, Kemandirian Anak Usia Prasekolah.

LATAR BELAKANG

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, dan memiliki rasa ingin tahu secara alamiah. Anak merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian pendek, dan memiliki masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2009).

Keluarga merupakan unsur terpenting dalam perawatan anak mengingat anak bagian dari keluarga. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu keperawatan anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau sebagai konstanta tetap dalam kehidupan anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak. Tetapi, jika dukungan keluarga terhadap anak sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil. Dukungan kepada anak akan tercermin salah satunya melalui pola asuh (Alimul, 2005).

Keluarga merupakan perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain (Mubarak, 2009). Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan seorang anak, tempat belajar segala sesuatu dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial (Yusniah, 2008).

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Dalam keluarga umumnya anak dan orang tua memiliki hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dapat menjalankan peran dan fungsi dari keluarga tersebut dengan baik sehingga akan terwujud hidup yang sejahtera. Untuk dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera, faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting adalah penerapan pola asuh orang tua (Sipahutar, 2009).

Orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak tujuan sebenarnya adalah bukan memberikan hukuman terhadap tindakan-tindakan yang salah, melainkan membantu anak-anak khususnya remaja untuk mengontrol perilaku mereka sendiri, mengembangkan disiplin diri, menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri, dan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan dan perasaan dari orang lain.

Pola asuh dapat bekerja sangat baik ketika pola ini diterapkan pada anak secara individu dan dalam situasi yang spesifik sehingga dapat terbina hubungan yang baik antar anak dan orang tua (Sipahutar, 2009).

Pola asuh merupakan suatu proses mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat. Baumrind (Santrock, 2007) mengklasifikasikan gaya-gaya pola asuh ke dalam gaya yang bersifat otoriter, demokratis, dan permisif. Gaya orang tua yang permisif dicirikan oleh sifat menerima dan tidak menghukum dalam menghadapi perilaku anak-anak. Gaya orang tua yang otoriter menekankan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan otoritas orang tua. Gaya demokratis menekankan suatu cara yang rasional, berorientasi kepada isu “memberi dan menerima.” Pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial semua usia tumbuh kembang, pada anak usia prasekolah. Anwar dan Kasmih Astuti (Sujoko, 2011) dalam penelitiannya tentang pola asuh, tipe kepribadian dan disiplin anak menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya ini sangat berpengaruh terhadap perilaku disiplin dan kepribadian anak. Selain itu, dalam penelitiannya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak menunjukkan bahwa pola asuh mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak (Lestari, 2006).

Wong et al. (2008) menggolongkan pola asuh anak menjadi tiga, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh otoritatif. Pada pola asuh otoriter, orang tua sangat menanamkan disiplin pada anaknya dan menuntut prestasi tinggi. Namun, dipihak lain orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk mengemukakan pendapat sesuatu sekaligus memenuhi kebutuhan anak. Tipe pola asuh otoriter ini membuat anak mandiri karena sifat orang tua yang terlalu disiplin dan tegas. Tetapi, kemandirian anak tersebut bukan lahir dari kesadarannya sendiri, melainkan kemandirian karena sikap orang tua yang terlalu memaksa dalam memperoleh prestasi anak.

Setiap orang tua pasti menginginkan segala sesuatu yang terbaik bagi anak-anaknya. Mereka memiliki harapan besar pada anak- anaknya dan seringkali membuat orangtua menerapkan disiplin yang menurut mereka dapat menjadikan anak-anaknya seperti apa yang mereka harapkan. Namun sayangnya, apa yang dianggap terbaik oleh orang tua belum tentu dianggap terbaik bagi anak-anaknya. Remaja justru terkadang berpikir bahwa setiap hukuman ataupun disiplin orangtuanya dianggap sebagai suatu hal yang buruk bagi mereka. Sedangkan pola asuh permisif, orang tua menunjukkan sikap demokratis dan kasih sayang tinggi, tetapi dengan kendali dan tuntutan prestasi yang rendah. Pada tipe pola asuh ini anak

tidak mandiri karena orang tua terlalu memanjakan anaknya sehingga anak tidak peduli dengan tanggung jawab, susah bergaul, dan dapat menghambat perkembangan moral anak.

Demikian juga dengan pola asuh otoritatif, orang tua memberikan kontrol dengan mengendalikan anak untuk mencapai target tertentu. Akan tetapi, orang tua juga memberi anak kesempatan untuk menyampaikan keluhan dan pendapatnya. Dalam penelitian Wong menunjukkan bahwa pola pengasuhan otoritatif sangat mendukung perkembangan kemandirian (*healthy autonomy*) pada anak (Wong et al, 2008)

Terkait dengan pola asuh dan kemandirian anak, sebuah penelitian yang dilakukan Suseno (2010) tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo. Dengan sampel yang digunakan sebanyak 20 siswa. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh dan kemandirian dengan kemampuan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan pejjajaan awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di di Desa Bangunrejo kecamatan Tanjung Morawaa, dengan jumlah anak usia prasekolah sebanyak 41 anak, hanya 7 (17.0%), orang anak yang memiliki kategori mandiri, 12 (29.3%) anak yang memiliki kategori kurang mandiri, dan 22 (53.6%), orang anak yang memilki kategori tidak mandiri. oleh karena itu pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak masih sangat rendah. dan anak cendrung berpengaruh dengan lingkungan yang buruk.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik melakukan penilitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Desa Bangunrejo kecamatan Tanjung Morawaa Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatanya dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu (Hidayat, 2007)”.

HASIL**Analisis Univariat****Tabel 5.1****Distribusi Frekuensi Data Demografi Berdasarkan Kategori Umur orangtua di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024**

| No | Umur Orang tua | Frekuensi | Persentase |
|-------|----------------|-----------|------------|
| 1 | 20 - 30 thn | 13 | (31,7%) |
| | 31 - 40 thn | 19 | (46,3%) |
| | 41- 50 thn | 1 | (2,4 %) |
| | 51- 60 thn | 7 | (17,0) |
| Total | | 41 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa distribusi data demografi pada kategori umur orang tua paling banyak adalah 31-40 tahun 19 (46,3%) yang anaknya sekolah di di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024

Tabel 5.2**Distribusi Frekuensi Data Demografi Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin Orang Tua di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024**

| No | Jenis kelamin | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------|-----------|------------|
| 1 | - Perempuan | 22 | (53,7%) |
| | - Laki-laki | 19 | (46,3%) |
| Total | | 41 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa distribusi data demografi berdasarkan kategori jenis kelamin orang tua yang paling banyak adalah perempuan 22 responden (53,7%).

Tabel 5.3**Distribusi Frekuensi Data Demografi Berdasarkan Kategori Umur Anak di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024**

| No | Umur Anak | Frekuensi | Persentase |
|-------|-----------------|-----------|------------|
| 1 | - 4 - 4,5 Tahun | 9 | (21,9%) |
| | - 5- 5,5 Tahun | 32 | (78,0%) |
| Total | | 41 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa distribusi data demografi pada kategori umur anak paling banyak adalah 5-5,5 tahun (78.0%) yang sekolah di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024.

Tabel 5.4

**Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Oteriter Pada Anak Usia Prasekolah
di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024**

| No | Pola Asuh Otoriter | Frekuensi | Persentase |
|-------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Otoriter | 15 | 63,4 |
| 2 | Tidak Otoriter | 26 | 36.6 |
| Total | | 41 | 100% |

Berdasarkan table 5.4, dapat dilihat bahwa sebagian besar pola asuh orang tua otoriter pada anak usia prasekolah yang mayoritasnya berada pada kategori tidak otoriter, yaitu 26 responden

Tabel 5.5

**Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Demokratis Pada Anak Usia
Prasekolah di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024**

| No | Pola asuh demokratis | Frekuensi | Persentase |
|-------|----------------------|-----------|------------|
| 1 | Demokratis | 19 | 46.3 |
| 2 | Tidak Demokratis | 22 | 53.7 |
| Total | | 41 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar pola asuh orang tua demokratis pada anak usia prasekolah yang mayoritas berada pada kategori tidak demokratis, yaitu 22 responden (53.7%).

Tabel 5.6

**Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Permisif Pada Anak Usia Prasekolah di
Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024**

| No | Pola asuh permisif | Frekuensi | Persentase |
|-------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Permisif | 21 | 51.2 |
| 2 | Tidak Permisif | 20 | 48.8 |
| Total | | 41 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.6, dapat dilihat bahwa sebagian besar pola asuh orang tua permisif pada anak usia prasekolah yang mayoritas berada pada kategori permisif, yaitu 21 responden (51.2%).

Tabel 5.7

**Distribusi Frekuensi kemandirian anak usia prasekolah di Desa Bangun Rejo
Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024**

| No | Kemandirian anak usia prasekolah | Frekuensi | Persentase |
|-------|----------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Mandiri | 22 | 46.3 |
| 2 | Tidak Mandiri | 19 | 53.7 |
| Total | | 41 | 100% |

Berasarkan tabel 5.7, dapat dilihat bahwa sebagian besar kemandirian anak usia prasekolah yang mayoritasnya berada pada kategori mandiri, yaitu 22 (53.7%).

Analisa Bivariat**Tabel 5.8**

**Frekuensi Nilai Observasi Dan Harapan Pada Tabel Kontingensi Distribusi Tentang
Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Desa Bangun Rejo
Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024**

| Pola Asuh Otoriter | Kemandirian anak usia prasekolah | | Total | Nilai α | P value |
|--------------------|----------------------------------|---------------|---------------|----------------|---------|
| | Tidak Mandiri | Mandiri | | | |
| Tidak Otoriter | 13 (31,7%) | 13 (31,7%) | 26 (63,4%) | 0,05 | 0,536 |
| Otoriter | 6 (14,6%) | 9 (22,6%) | 15 (36,5%) | | |
| Total | 19 (46,3%) | 22 (53,6%) | 41 (100%) | | |

Berdasarkan tabel 5.8 di atas diketahui bahwa dari 26 orang responden mempunyai pola asuh otoriter mayoritas berada pada kategori tidak otoriter 13 responden (31,7%) dan 13 responden (31,7%) yang memiliki kemandirian anak usia prasekolah. Sedangkan dari 15 responden 9 orang responden (22,6%) yang memiliki pola asuh otoriter dan 6 responden (14,6%) yang memiliki tidak mandiri. Hasil uji statistika didapat bahwa nilai p-value $0,536 > 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kemandirian anak usia prasekolah.

Tabel 5.9

Frekuensi Nilai Observasi Dan Harapan Pada Tabel Kontingensi Distribusi Tentang Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024

| Pola Asuh Demokratis | Kemandirian anak usia prasekolah | | Total | Nilai α | P value |
|----------------------|----------------------------------|---------------|---------------|----------------|---------|
| | Tidak Mandiri | Mandiri | | | |
| Tidak demokratis | 12 (29,3%) | 10 (24,4%) | 22 (53,7%) | 0,05 | 0,257 |
| Demokratis | 12 (23,3%) | 7 (23,3%) | 19 (46,3%) | | |
| Total | 24 (58,5%) | 17 (41,5%) | 41 (100%) | | |

Berdasarkan tabel 5.9 di atas diketahui bahwa dari 22 orang responden mempunyai pola asuh demokratis mayoritas berada pada kategori tidak demokratis 12 responden (29,3%) dan 10 orang responden yang memiliki kemandirian anak usia prasekolah. Sedangkan dari 19 responden 12 orang responden yang memiliki tidak mandiri dan 7 responden yang memiliki pola asuh demokratis. Hasil uji statistika didapat bahwa nilai p-value $0,257 > 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia prasekolah.

Tabel 5.10

Frekuensi Nilai Observasi Dan Harapan Pada Tabel Kontingensi Distribusi Tentang Pola Asuh Permisif Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024

| Pola Asuh Permisif | Kemandirian anak usia prasekolah | | Total | Nilai α | P value |
|--------------------|----------------------------------|---------------|---------------|----------------|---------|
| | Tidak Mandiri | Mandiri | | | |
| Tidak permisif | 11 (26,8%) | 9 (22,0%) | 20 (48,7%) | 0,05 | 0,278 |
| Permisif | 8 (19,5%) | 13 (31,7%) | 21 (51,3%) | | |
| Total | 19 (46,3%) | 22 (53,7%) | 41 (100%) | | |

Berdasarkan tabel 5.10 di atas diketahui bahwa dari 20 orang responden mempunyai pola asuh permisif mayoritas berada pada kategori tidak permisif 11 responden (26,8%) dan 9 orang responden yang memiliki kemandirian anak usia prasekolah. Sedangkan dari 21 responden 8 orang responden yang memiliki tidak mandiri dan 13 responden yang memiliki

pola asuh permisif. Hasil uji statistika didapat bahwa nilai $p\text{-value } 0,278 > 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) diterima yang berarti tidak ada hubungan yang *signifikan* antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak usia prasekolah.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh permisif pada orang tua yang berada pada kategori tidak permisif, yaitu 21 orang (51,2%). Hasil uji statistik menunjukkan dengan $p\text{-value } 0,278$ dengan tingkat kemaknaan (Nilai $\alpha = 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak usia prasekolah, dan peneliti mengamati dari teori Wong (2009) yang berpendapat bahwa seringkali orang tua mengasuh anak dengan pola menunjukkan, dan dengan kurangnya perhatian orang tua pada anak disaat anak membutuhkan perhatian. anak yang diasuh dengan pola berkembang menjadi anak yang kurang perhatian dengan aktivitas yang membuat anak lebih mandiri baik dari cara berpakaian, merapikan barang-barang mainannya, dan sebagainya, oleh karena itu apabila orang tua kurang memperhatikannya anak akan cenderung dengan bermalas-malasan, dan proses kemandirian anak akan lebih lambat.

KESIMPULAN

Analisa Univariat

- a. Pola asuh orang tua otoriter pada anak usia prasekolah berada pada kategori tidak otoriter, yaitu 26 responden (26,8%).
- b. Pola asuh orang tua demokratis pada anak berada pada kategori tidak demokratis, yaitu 22 responden (53,7%).
- c. Pola asuh orang tua permisif pada anak sebagian besar berada pada kategori permisif, yaitu 21 orang (51,2%).
- d. Kemandirian anak usia prasekolah sebagian besar berada pada kategori mandiri, yaitu 22 (46,3%).

Analisa Bivariat

- a. Hasil uji statistika didapat bahwa nilai $p\text{-value } 0,536 > 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) diterima yang berarti tidak ada hubungan yang *signifikan* antara pola asuh otoriter dengan kemandirian anak usia prasekolah
- b. Hasil uji statistika didapat bahwa nilai $p\text{-value } 0,257 > 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) diterima yang berarti tidak ada hubungan yang *signifikan* antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia prasekolah

- c. Hasil uji statistika didapat bahwa nilai $p\text{-value } 0,278 > 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) diterima yang berarti tidak ada hubungan yang *signifikan* antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak usia prasekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2013). Asuhan kebidanan masa nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Arief. (2008). Panduan lengkap kehamilan dan kelahiran sehat. Jogjakarta: AR Group.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi 6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrinah, M., & Dewi, W. (2010). Asuhan kebidanan masa kehamilan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bali Post. (2008). Masa kehamilan. Retrieved from <http://www.balipost.com/BaliPostcetak/2007/2/28/o1.htm>
- Bidanku. (2012). Tanda bahaya kehamilan. Retrieved from <https://bidankuayurai.wordpress.com/author/bidankuayurai/page/21/>
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2006). Buku ajar keperawatan maternitas (4th ed.). Jakarta: EGC.
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2008). Buku ajar keperawatan maternitas (Ed. 4, Renata Komalasari, Trans.). Jakarta: EGC.
- Dagun, S. (2007). Psikologi keluarga (Ed. Ke-2). Jakarta: Rineka Cipta.
- Diponegoro, R. (2009). Dukungan suami. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/343./UNIMED-Undergraduate-23282-708231044%>
- Hidayati, A. (2009). Asuhan keperawatan pada kehamilan fisiologis dan patologis. Jakarta: Salemba Medika.
- Huliana. (2005). Perawatan ibu pasca melahirkan. Jakarta: Puspa Swara.
- Machfoedz, I. (2009). Metodologi penelitian bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan, kedokteran. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba, I. A. C. (2009). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan. Jakarta: EGC.
- Musbikin. (2008). Buku acuan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Jakarta: YBPSP.
- Nirmala. (2010). Nutrition and food gizi untuk keluarga. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Salamah, R. (2006). Asuhan patologi kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sugiyono. (2009). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.

Sulisetyowati, T., & Nirmala, D. (2011). Perdarahan dalam kehamilan. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Winkjosastro, H. (2009). Ilmu kebidanan. Jakarta: YBPSP.